

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan memberikan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan dilakukan dalam lingkungan alami.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus *case study*, sebagaimana dikemukakan oleh Baxter dan Jack (2008) dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rijal Fadli.

Pendekatan yang mempelajari masalah secara menyeluruh, dan mendalam. diteliti untuk memperoleh pengetahuan atau informasi secara mendalam tentang hal tersebut, seperti program, peristiwa, aktivitas, dan lainnya. Kasus adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menggambarkan fenomena yang dipilih. Istilah "kasus" mengacu pada fakta bahwa peristiwa nyata (peristiwa kehidupan nyata) sedang berlangsung, bukan sesuatu yang telah berlalu. Berdasarkan sifat penelitian yang bersifat deskriptif.⁵¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual implementasi berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan atau uraian untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan.

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), Hal. 54.

⁵¹ Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data. Instrument yang tidak digunakan oleh manusia, seperti angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi, dapat juga digunakan, tetapi hanya dapat membantu tugas peneliti sebagai alat utama. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah penting karena mereka harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun non-manusia. Peneliti harus menjelaskan apakah mereka ada di lapangan penelitian, meskipun subjek penelitian mungkin tidak mengetahuinya. Ini berkaitan dengan bagaimana peneliti terlibat dalam penelitian.⁵²

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan salah satu cara untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Kehadiran langsung membantu memastikan validitas data, yang mencerminkan fenomena nyata di lokasi penelitian tanpa rekayasa. Peneliti juga fokus menemukan fenomena yang menarik sesuai konteks penelitian.

Peneliti hadir di lokasi sesuai jadwal setelah memperoleh izin, dan mereka tetap berada di lokasi hingga data yang diperlukan terkumpul dan kesimpulan penelitian dapat dibuat. Penelitian berakhir setelah data diperoleh dan kesepakatan tercapai dengan informan sebagai sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Jl. Akasia No. 36, Lingkungan Dander, Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Pemilihan subjek ini dimaksudkan

⁵² Naufalya Nur Azhar, Tita Elisa, and Setia Mulyawan, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi', *Proceedings*, 14.November (2021), Hal. 79.

untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi program BTQ dalam konteks lembaga pendidikan al-Qur'an tersebut.

Peneliti memilih TPQ Al-Abada sebagai lokasi penelitian berdasarkan sejumlah pertimbangan yang menunjukkan unsur kebaruan (novelty) dan keunikan tersendiri dibandingkan TPQ lainnya. Salah satu keunikan TPQ ini terletak pada penerapan Metode Tilawati dengan penyesuaian nada yang khas, yang diselaraskan dengan budaya lokal. Nada yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya mengikuti standar Tilawati, tetapi juga dipadukan dengan intonasi yang akrab di telinga anak-anak di lingkungan tersebut, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh santri.

Selain itu, lokasi TPQ Al-Abada juga memiliki karakteristik lingkungan yang mendukung pembelajaran anak, terutama karena pada pagi harinya tempat ini digunakan sebagai lembaga PAUD. Hal ini membuat area TPQ dipenuhi dengan berbagai media permainan edukatif seperti ayunan, perosotan, balok susun, dan permainan interaktif lainnya yang secara tidak langsung menciptakan suasana belajar yang ramah anak dan penuh stimulasi. Lingkungan yang kaya dengan alat permainan ini memberi kesan ceria dan membuat santri merasa betah, serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri dan menunjukkan bahwa TPQ al-Abada tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan psikologis peserta didik, yang menjadi poin penting dalam keberhasilan proses pembelajaran al-Qur'an di usia dini.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti memperoleh informasi dengan mengamati kondisi-kondisi yang umum tanpa sengaja mengubahnya. Interaksi langsung dengan subjek penelitian dan lingkungan lapangan diperlukan saat memasuki lapangan.

Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Klasifikasi sumber data ini berfungsi sebagai panduan yang berguna untuk memprioritaskan data dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber primer oleh peneliti (bukan oleh orang lain) untuk penelitian mereka yang sebelumnya tidak tersedia. Data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber asli, atau tanpa perantara, disebut sebagai data primer.⁵³

Menurut kutipan di atas, instruktur TPQ dan orang tua berperan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Data mengenai penerapan teknik Tilawati di TPQ Al-Abada untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dikumpulkan dari sumber-sumber asli tersebut. Selain itu, raport hasil belajar peserta didik juga dijadikan sebagai data pendukung untuk melihat efektivitas metode Tilawati dalam pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

⁵³ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.3 (2023), Hal. 34.

Peneliti hanya perlu menyalin data sekunder informasi yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh orang lain untuk kebutuhan mereka sendiri. Artikel jurnal dan makalah yang digunakan dalam studi ini merupakan contoh data sekunder yang mendukung data primer. Sekolah memiliki informasi resmi dan swasta yang tersedia.⁵⁴

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang tersedia di TPQ al-Abada maupun sumber literatur lain yang relevan. Data tersebut mencakup dokumen kurikulum yang menjelaskan struktur pembelajaran metode Tilawati, target capaian setiap jilid, dan sistem evaluasinya. Selain itu, jurnal harian pengajar juga menjadi sumber penting yang mencatat perkembangan belajar santri, kehadiran, serta catatan-catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Data administratif seperti daftar santri, pengelompokan berdasarkan jilid, serta informasi usia dan latar belakang pendidikan turut menjadi bahan pertimbangan. Dokumen pendukung lainnya berupa sertifikat pelatihan metode Tilawati yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar, seperti foto kegiatan, hasil evaluasi, dan laporan kegiatan keagamaan di TPQ. Peneliti juga menggunakan jurnal-jurnal ilmiah terdahulu sebagai literatur pembanding dan penguat kajian teori. Semua data ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

⁵⁴ Muhammad Irfan Syahrani, 'Prosedur Penelitian Kuantitatif', *EJurnal Al Musthafa*, 2.3 (2022), Hal. 43.

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data merupakan fase paling krusial dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan tujuan utama dari studi tersebut. Para peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi persyaratan jika mereka tidak memahami metode pengumpulan data. Langkah pertama yang harus dipertimbangkan dalam setiap proyek penelitian adalah pengumpulan data. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian adalah sebagai berikut.⁵⁵

1. Observasi

Menentukan frekuensi suatu peristiwa atau menggambarkan dan memahami perilaku suatu objek merupakan tujuan dari pengamatan. Menurut interpretasi ini, adanya aktivitas yang diamati dan tujuan yang ingin dicapai merupakan esensi dari pengamatan. Perilaku yang dapat dilihat secara langsung dengan mata telanjang, terdengar, dapat dihitung, dan dapat diukur semuanya dapat dianggap sebagai hal yang dapat diamati.⁵⁶

Fenomena tersebut diamati dalam studi ini menggunakan teknik pengamatan. Untuk mengamati aktivitas, pelaksanaan, dan pengaturan studi, para peneliti mengunjungi TPQ al-Abada Ketami. Melalui program TPQ universitas, para peneliti melihat bagaimana lembaga pendidikan

⁵⁵ Mohamad Anwar Thalib, 'Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.1 (2022), pp. 44–50.

⁵⁶ Riama Yanti Panjaitan and others, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi', *Jbsi Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.02 (2022), Hal. 153.

tersebut menggunakan teknik Tilawati untuk membantu siswa menjadi pembaca dan penulis al-Qur'an yang lebih mahir.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berbagi ide dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban untuk menciptakan pemahaman tentang suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data ketika mereka ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden atau ketika mereka ingin melakukan penyelidikan awal untuk menentukan apakah topik tertentu memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau, setidaknya, pada keyakinan dan/atau keahlian individu. Oleh karena itu, dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memahami lebih dalam bagaimana peserta memahami peristiwa dan fenomena daripada hanya dengan melihatnya.⁵⁷

Melalui komunikasi dan interaksi langsung, pendekatan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara lisan dari responden guna menyelesaikan suatu tugas tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Sebagai hasilnya, peneliti menciptakan pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan sebagai alat penelitian. Data mengenai pendekatan Tilawati, yang digunakan TPQ al-Abada untuk meningkatkan kemampuan

⁵⁷ Hendro Wijoyo, 'Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab', *Academia. Edu*, 2022, Hal. 10.

membaca dan menulis al-Quran, akan dikumpulkan menggunakan metode wawancara ini sebagai teknik pendukung.

3. Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu, metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen daripada subjek penelitian secara langsung dikenal sebagai instrumen dokumentasi.⁵⁸

Karena informasi dapat dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai sumber dalam berbagai format, termasuk surat, diary, notulen rapat, kenang-kenangan, jurnal kegiatan, dan sebagainya, data dan informasi tidak dapat diperoleh hanya melalui pengamatan dan wawancara. Para peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penilaian validitas data diperlukan agar data penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah. Berikut ini adalah metode untuk mengevaluasi keabsahan data:

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah proses memverifikasi informasi dari berbagai sumber pada periode yang berbeda dan dengan teknik yang berbeda sumber, metode pengumpulan data, dan

⁵⁸ Ita Bagus Argentina, Achmad Ariyanto, and Ana Zakiyah, 'Literature Review: Dampak Penggunaan Dokumentasi Keperawatan Elektronik Terhadap Keselamatan Pasien', *Jurnal Keperawatan*, 23.1 (2025), Hal. 11.

waktu di triangulasi. Memverifikasi temuan tim penelitian lain yang bertugas mengumpulkan data adalah cara lain untuk melakukan triangulasi. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, triangulasi sumber digunakan untuk menilai keandalan data.⁵⁹

Triangulasi teknik adalah proses verifikasi data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode untuk menilai keandalan data tersebut. Keandalan data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika sumber informasi masih segar dan belum mengalami banyak masalah, akan lebih dapat diandalkan dan autentik. Oleh karena itu, pemeriksaan menggunakan observasi, wawancara, atau metode lain pada waktu atau situasi yang berbeda dapat digunakan untuk menilai keandalan data. Prosedur ini dilanjutkan hingga keandalan data terpenuhi jika hasil tes memberikan data yang berbeda.⁶⁰

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketelitian memerlukan pelaksanaan pengamatan yang teliti dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan untuk menangkap data dan urutan peristiwa secara tepat dan sistematis. Untuk mendukung hal tersebut, peneliti perlu memperluas wawasan dengan membaca berbagai referensi, baik dari buku, hasil penelitian, maupun dokumentasi yang relevan. Melalui

⁵⁹ Muhammad Suras and Syahriyah Semaun, 'Pengelolaan Keuangan USsaha Micro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)', *Moneta*, 2024, Hal. 28.

⁶⁰ Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Cv. Media Sains Indonesia, 2022). Hal. 21.

kegiatan ini, pemahaman peneliti menjadi lebih mendalam, sehingga mampu menilai kebenaran dan keandalan data yang ditemukan.⁶¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data interaktif dilakukan selama, bukan setelah, fase pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Para peneliti sudah menganalisis jawaban wawancara saat wawancara tersebut dilakukan. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa jawaban wawancara belum memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, menurut Miles dan Huberman. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data termasuk pengurangan data, penampilan data, dan hasil drawing/verifikasi.⁶²

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Karena jumlah data yang sangat besar yang dikumpulkan di lapangan, data tersebut harus didokumentasikan dengan cermat dan teliti. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang akan dikumpulkan dan studi akan menjadi semakin rumit dan detail. Akibatnya, pengurangan dan analisis data harus diselesaikan dengan cepat. Pengurangan data meliputi merangkum, memilih detail yang paling penting, fokus pada elemen yang paling signifikan, dan mengidentifikasi tren dan tema. Gambar yang lebih baik dari data yang telah dikurangi akan

⁶¹ M Husnullail and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), Hal. 70.

⁶² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), Hal. 228.

memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan dan mengaksesnya saat diperlukan.⁶³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menampilkan data dilakukan selanjutnya setelah data tersebut diolah. Tabel, grafik, diagram lingkaran, diagram batang, dan alat bantu visual serupa dapat digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kuantitatif. Penyajian data ini memudahkan pemahaman data dengan mengorganisir dan mengaturnya dalam pola hubungan.⁶⁴

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, mengembangkan kesimpulan dan memverifikasinya merupakan fase ketiga dalam studi data kualitatif. Temuan awal masih dapat berubah jika pengumpulan data lebih lanjut tidak menghasilkan bukti yang meyakinkan untuk mendukungnya. Namun, temuan yang dihasilkan pada tahap pertama dapat dipercaya jika didukung oleh data yang andal dan konsisten ketika peneliti melakukan pengumpulan data lebih lanjut di lapangan.⁶⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Penelitian kualitatif diharuskan menyelesaikan enam tugas pada fase pra-lapangan ini, yang diperkuat oleh satu aspek yang harus dipahami

⁶³ Saadah, Prasetyo, and Rahmayati. *Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif* (2022). Hal. 63.

⁶⁴ Kamila Azzahra and Noor Aziz, 'Efektivita Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Ibadah Haji Dan Umrah', *AL-Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 25.1 (2024), Hal. 51.

⁶⁵ Deden Mulyana, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut', *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1.02 (2022), Hal. 49.

pada tahap ini: etika penelitian lapangan. Menyusun desain penelitian, memilih lokasi penelitian, memperoleh izin penelitian, menyelidiki dan mengevaluasi lokasi penelitian, serta memilih dan menggunakan informan merupakan langkah-langkah yang wajib dilakukan pada fase pra-lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian⁶⁶

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, para peneliti menggunakan prosedur yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Pada tahap ini, para peneliti perlu meminimalkan keterlibatan latar belakang dan peneliti lain, fokus pada penampilan, mengidentifikasi hubungan di antara peneliti di bidang tersebut, dan memantau waktu penelitian.⁶⁷

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis informasi yang dikumpulkan dari informan dan dokumen pada tahap sebelumnya pada langkah ini. Untuk menemukan pola, makna, dan hubungan yang relevan dengan topik penelitian, peneliti mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan memilih tema-tema penting dan mengklasifikasikannya berdasarkan keterlaluannya, data informan dianalisis menggunakan metode seperti analisis konten atau analisis tematik. Untuk memperkuat atau mengonfirmasi hasil utama, dokumen

⁶⁶ Tety Nur Cholifah, 'Analisis Perangkat Pembelajaran Kelas IV Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Di MI Sunan Giri Pagak', *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1.2 (2021), Hal. 123.

⁶⁷ Agus Supriyanto, Noor Miyono, and Ghufon Abdullah, 'Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif', *JlIP-J. Ilm. Ilmu Pendidik*, 6.2 (2023), Hal. 837.

seperti laporan pemerintah, peraturan, dan arsip diteliti secara teliti. Dengan membandingkan sumber-sumber, triangulasi data digunakan untuk verifikasi guna memastikan keabsahan dan keandalan. Akibatnya, analisis data merupakan proses reflektif yang memerlukan ketelitian, interpretasi mendalam, dan pengetahuan teoretis untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara menyeluruh⁶⁸

⁶⁸ Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), Hal. 9.